

Transformasi Pendidikan Menuju Kemandirian: Tinjauan Terhadap Praktik Baik Di SMA Negeri 3 Medan

Pretty Viorella Br Ginting

PPG Prajabatan Universitas Islam Sumatera Utara

Email: ppg.prettyginting02428@student.uhn.ac.id

Liesna Andriany

PPG Prajabatan Universitas Islam Sumatera Utara

Email: andrianyliesna@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia is currently experiencing a significant paradigm shift, with an increasing focus on developing student independence. This article aims to investigate good practices that support educational transformation towards independence at SMA Negeri 3 Medan. The research method used is a qualitative approach, through in-depth interviews with teaching staff, classroom observations, and analysis of school documents. The research results show that there are a number of good practices at SMA Negeri 3 Medan that support student independence. Among them are the implementation of project-based learning which encourages students to take initiative and collaborate in solving problems, the use of technology as a learning tool that expands access to information, as well as the development of diverse extracurricular programs to facilitate the development of students' skills and interests outside the academic curriculum. These findings highlight the commitment of SMA Negeri 3 Medan in creating a learning environment that supports student independence. The implication of these findings is the importance of adopting liberating educational practices in other schools to increase learning effectiveness and prepare students to face complex future challenges.

Keywords: Educational Transformation, Student Independence, Good Practices, SMA Negeri 3 Medan, Senior Secondary Education

Abstrak. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan paradigma yang signifikan, dengan fokus yang semakin meningkat pada pengembangan kemandirian siswa. Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki praktik-praktik baik yang mendukung transformasi pendidikan menuju kemandirian di SMA Negeri 3 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui wawancara mendalam dengan staf pengajar, observasi kelas, dan analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah praktik baik di SMA Negeri 3 Medan yang mendukung kemandirian siswa. Diantaranya adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan berkolaborasi dalam pemecahan masalah, penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang memperluas akses terhadap informasi, serta pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan dan minat siswa di luar kurikulum akademik. Temuan ini menyoroti komitmen SMA Negeri 3 Medan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya adopsi praktik-praktik pendidikan yang memerdekakan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

Kata Kunci: Transformasi Pendidikan, Kemandirian Siswa, Praktik Baik, SMA Negeri 3 Medan, Pendidikan Menengah Atas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Diskusi ini menunjukkan pentingnya perubahan paradigma pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Diskusi ini menunjukkan pentingnya perubahan paradigma pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan

menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Aulia, N. 2024). Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan paradigma yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Santoso, G. 2021). Daripada hanya menjadi proses di mana siswa menerima pengetahuan dari guru, pendidikan kini lebih diarahkan pada pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk menjadi mandiri dan sukses dalam berbagai konteks kehidupan (Hariyanto, B. 2023).

Pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) merupakan suatu proses yang mana individu belajar tanpa bantuan orang lain yang didukung oleh teknologi digital dan seluler, atau aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk memanfaatkan konsep belajar mandiri (Curran dkk. 2019). Sebagai pendidik, mengajar anak didik untuk menjadi pembelajar mandiri adalah tujuan berkelanjutan, tetapi tidak semua anak didik memiliki keterampilan mengatur diri sendiri yang diperlukan untuk pendidikan daring pada era sekarang (Jaelani, A.J. 2021).

Dengan tanggung jawab tersebut diharapkan pelajar mampu memutuskan apa yang akan dilakukan selama proses belajar hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Jaelani, A.J. 2021).

Model pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif sendiri. Hal ini senada dengan Plews (2017) yang mengatakan “*Self Direct Learning as a process “in which individuals take the initiative with or without the help of others in diagnosing their learning needs, formulating learning goals, identifying human and material resources for learning, choosing and implementing appropriate learning strategies and evaluating learning outcomes”*”.

Dari pendapat Plews ini, maka yang terpenting dari penggunaan model pembelajaran ini adalah menerapkan system pembelajaran secara mandiri, yang mana dengan system ini dapat mengembangkan peserta didik menjadi lebih aktif dan leluasa mempelajari materi (Jaelani, A.J. 2021). Model pembelajaran mandiri ini sangat cocok untuk diterapkan pada orang dewasa. Inti dari pembelajaran mandiri adalah gagasan bahwa pelajar mengambil kendali pembelajarannya dengan mengambil tanggung jawab dan memutuskan apa dan bagaimana sesuatu dipelajari.

Berdasarkan hasil kajian yang relevan, penggunaan bahan ajar modul sangat diperlukan karena dengan modul peserta didik mampu belajar secara mandiri dan memiliki langkah-langkah pendekatan ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Alperi, M.2019).

Salah satu sekolah yang dianggap mempraktikkan pendidikan yang memerdekakan adalah SMA Negeri 3 Medan. SMA Negeri 3 Medan dikenal sebagai lembaga pendidikan yang

memiliki visi dan misi yang kuat dalam mengembangkan kemandirian siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik-praktik baik yang dilakukan di SMA Negeri 3 Medan yang mendukung kemandirian siswa.

METODE

Peneliti adalah instrumen hakiki, sistem pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik gabungan. Pengambilan suatu informasi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih terpusat dari generalisasi (Santoso, G. 2021). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Proses penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan individu yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu pembelajaran pada keadaan objek alamiah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan staf pengajar, observasi kelas untuk melihat langsung implementasi praktik-praktik pendidikan, dan analisis dokumen resmi sekolah seperti kurikulum, program ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah terkait.

HASIL

Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar siswa yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran yang terjadi (Tirtaraharja, Umar, dan Sulo, 2005). Kemandirian belajar akan tumbuh dari dalam diri murid itu sendiri. Guru memberikan kepercayaan kepada murid. Murid terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.



Gambar Pembelajaran di kelas dengan mendorong kemandirian peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Medan telah menerapkan sejumlah praktik baik yang mendukung kemandirian siswa. Beberapa praktik tersebut antara lain:

1. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Guru-guru di SMA Negeri 3 Medan menerapkan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa diberi tanggung jawab untuk

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka sendiri. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti inisiatif, kerjasama tim, dan pemecahan masalah.

2. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:** Sekolah ini aktif menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, baik dalam bentuk perangkat lunak pembelajaran interaktif maupun dalam pemanfaatan internet sebagai sumber informasi. Hal ini membantu siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan menumbuhkan kemandirian dalam pembelajaran.
3. **Program Ekstrakurikuler yang Beragam:** SMA Negeri 3 Medan menyediakan berbagai program ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam aktivitas di luar kurikulum akademik. Program ini membantu siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka serta keterampilan sosial yang penting untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Praktik-praktik baik yang dilakukan di SMA Negeri 3 Medan memiliki dampak positif dalam membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan memberi siswa kesempatan untuk mengambil inisiatif, berkolaborasi, dan mengeksplorasi minat mereka sendiri, sekolah ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah.

KESIMPULAN

SMA Negeri 3 Medan adalah contoh yang baik dari sekolah yang menerapkan praktik-praktik pendidikan yang memerdekakan. Dengan fokus pada pengembangan kemandirian siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan program ekstrakurikuler, sekolah ini membantu siswa untuk menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran dengan menggunakan media telah membuat siswa semakin tertarik dan aktif belajar serta hasil belajar anak juga meningkat

SARAN

Saran yang bisa diberikan untuk SMA Negeri 3 Medan adalah:

Lebih meningkatkan dan melakukan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk memastikan siswa terus terlibat dalam aktivitas belajar yang relevan dan bermakna. Melakukan pelatihan dan sosialisasi untuk guru-guru agar mereka dapat lebih mahir dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Melakukan investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai untuk

mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Memfasilitasi pembentukan dan pengembangan tim-tim ekstrakurikuler yang beragam dan inovatif untuk memberikan siswa kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan keterampilan dan minat di luar kurikulum akademik. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas metode-metode pembelajaran yang diterapkan, baik dari segi keterlibatan siswa maupun pencapaian hasil belajar, untuk menentukan area-area yang perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alperi, M. (2019) “PERAN BAHAN AJAR DIGITAL SIGIL DALAM MEMPERSIAPKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK” Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Bengkulu, Indonesia
- Aulia, N. (2024) “Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan” Universitas Insan Pembangunan, Indonesia.
- Curran, V., Gustafson, D. L., Simmons, K., Lannon, H., Wang, C., Garmsiri, M., ... Wetsch, L. (2019). Adult learners’ perceptions of self-directed learning and digital technology usage in continuing professional education: An update for the digital age. *Journal of Adult and Continuing Education*, 25(1), 74–93.
- Hariyanto, B. (2023) “Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan Menuju Kemandirian dan Kreativitas.
- Jaelani, J.A. 2021 “Literasi Digital Dan Pembelajaran Mandiri” Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan
- Plews, R. C. (2017). Self-Directed in Online Learning. *International Journal of SelfDirected Learning*, 1(14), 37-5
- Santoso, G. (2021). *Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ)*. *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tirtarahardja, Umar, dan La Sulo.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.